

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data berbasis statistik. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan objektif tentang hubungan antara laba akuntansi, deviden yield, arus kas, dan return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengukur dan menganalisis data numerik untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel terhadap return saham.

3.2 Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam sektor energi. Populasi ini mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada periode tertentu yang telah memiliki laporan keuangan yang lengkap serta data terkait return saham. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti memilih perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel meliputi:

- a. Perusahaan Terdaftar di BEI: Perusahaan harus terdaftar sebagai entitas yang diperdagangkan di BEI.
- b. Sektor Energi: Perusahaan harus termasuk dalam sektor energi menurut klasifikasi BEI.

- c. Data Lengkap: Perusahaan harus memiliki data laporan keuangan dan informasi saham yang lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian.
- d. Menggunakan Mata Uang Rupiah: Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah untuk pencatatan dalam laporan keuangannya.

Jumlah sampel yang akan digunakan disesuaikan dengan perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Pemilihan sampel diharapkan mencakup sejumlah perusahaan yang representatif untuk memastikan hasil penelitian dapat digeneralisasi.

Tabel 3.1 Hasil *Purposive Sampling*

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI per Juli 2024	87
2	Perusahaan Sektor Energi yang tidak menyediakan laporan tahunan secara lengkap pada tahun 2021-2023	(36)
3	Perusahaan Sektor Energi yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(34)
	Jumlah sampel	17
	Jumlah observasi selama 3 tahun (2021 - 2023)	51

Sumber : Data Diolah, 2024

3.3 Definisi Dan Operasional Variabel

Variabel merupakan elemen yang memiliki kemampuan untuk menunjukkan variasi nilai. Nilai-nilai ini bisa berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau individu yang sama, atau dalam waktu yang bersamaan untuk objek yang berbeda (Sekaran, 2017). Dalam konteks skripsi ini, yang berfokus pada pengaruh laba akuntansi, deviden yield, dan arus kas terhadap return saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, terdapat dua jenis variabel utama: variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah penjelasan terkait kedua jenis variabel dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Dependen

Return Saham: Variabel ini merupakan variabel dependen yang menjadi fokus utama penelitian. Return saham mengukur perubahan nilai saham dari waktu ke waktu dan merupakan hasil yang dipengaruhi oleh variabel independen seperti laba akuntansi, deviden yield, dan arus kas. Dalam penelitian ini, return saham digunakan untuk mengevaluasi dampak dari variabel-variabel independen terhadap hasil investasi saham di perusahaan sektor energi.

3.3.2 Variabel Independen (bebas)

Laba Akuntansi adalah salah satu variabel independen yang diuji untuk melihat bagaimana laba yang dilaporkan oleh perusahaan mempengaruhi return saham. Laba akuntansi mencakup keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional dan non-operasional perusahaan.

Deviden Yield: Deviden yield adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham relatif terhadap harga sahamnya. Variabel ini diuji untuk menentukan pengaruhnya terhadap return saham.

Arus Kas: Arus kas mencakup arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Variabel ini dianalisis untuk mengetahui bagaimana perubahan dalam arus kas memengaruhi return saham. (Penjelasan ttg arus kas operasi, investasi dan pendanaan)

Tabel 3.2 Definisi Dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur
Return Saham (Y)	Persentase perubahan harga saham dan dividen per saham dibandingkan dengan harga saham awal.	$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$
Laba Akuntansi (X1)	Laba bersih yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan.	$EBT = \frac{(EBT_{it} - EBT_{it-1})}{TA_{it-1}}$
Deviden Yield (X2)	Rasio antara dividen per saham dan harga saham per unit.	$DY = \frac{\text{dividend per share}}{\text{market price}}$
Arus Kas Operasi (X3)	Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan, termasuk penyesuaian untuk item non-kas.	$CFO = \frac{CFO_t - CFO_{t-1}}{TA_{t-1}}$
Arus Kas Investasi (X4)	Kas yang digunakan atau diperoleh dari pembelian dan penjualan aset tetap serta investasi jangka panjang.	$CFI = \frac{CFI_t - CFI_{t-1}}{TA_{t-1}}$
Arus Kas pendanaan (X5)	Kas yang diterima atau digunakan terkait dengan penerbitan utang, saham, dan pembayaran dividen.	$CFF = \frac{CFF_t - CFF_{t-1}}{TA_{t-1}}$

Sumber : Data Sekunder, 2024

3.4 Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian (Sekaran, 2017). Dalam skripsi ini, data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh melalui sumber-sumber tidak langsung dan pihak ketiga. Data tersebut dikumpulkan dari laporan keuangan dan dokumen terkait lainnya yang tersedia di website resmi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta sumber-sumber publikasi lainnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses dan mendokumentasikan berbagai laporan keuangan serta laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Periode penelitian mencakup tiga tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023, untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mencerminkan kondisi keuangan dan performa saham perusahaan dalam rentang waktu yang relevan.

3.5 Metode Analisa

Dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan beberapa metode analisa yang sesuai untuk data primer dan sekunder. Pertama, analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik dasar dari data yang diperoleh. Statistik dasar seperti rata-rata, median, modus, dan deviasi standar akan dihitung untuk variabel-variabel seperti laba akuntansi, deviden yield, dan arus kas. Ini akan memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan karakteristik data dari kuesioner, wawancara, serta laporan keuangan perusahaan.

Selanjutnya, regresi linier berganda akan diterapkan untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu laba akuntansi, deviden yield, dan arus kas, terhadap variabel dependen, yaitu return saham. Model regresi ini akan digunakan untuk data sekunder dari laporan keuangan dan data pasar, serta data primer jika relevan. Regresi linier berganda akan membantu mengidentifikasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap return saham serta hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Terakhir, analisis korelasi akan digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dengan menggunakan data sekunder dan primer, analisis korelasi akan menunjukkan sejauh mana laba akuntansi, deviden yield, dan arus kas berkorelasi dengan return saham. Analisis ini penting untuk memahami sejauh mana perubahan pada variabel independen mempengaruhi return saham dan akan memberikan wawasan tambahan tentang hubungan linier antara variabel-variabel tersebut.

3.6 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi mengikuti distribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan Normal Probability Plot (P-Plot) sebagai metode utama. Normal Probability Plot adalah teknik grafis yang membandingkan distribusi data sampel dengan distribusi normal yang diharapkan. Dalam plot ini, data yang terdistribusi normal akan membentuk pola garis lurus di sepanjang diagonal, sedangkan penyimpangan dari garis ini menunjukkan deviasi dari distribusi normal. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa Normal Probability Plot membantu memvisualisasikan keselarasan data dengan distribusi normal secara lebih intuitif, dan dapat memberikan indikasi visual mengenai normalitas data. Pentingnya memastikan data mengikuti

distribusi normal terletak pada validitas dan keakuratan model regresi yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen, digunakan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Gujarati (2015), VIF mengukur sejauh mana variabel independen terhubung satu sama lain. VIF yang tinggi menunjukkan adanya multikolinearitas, yang dapat mempengaruhi estimasi koefisien regresi dan interpretasinya. Nilai VIF di bawah 10 umumnya dianggap tidak bermasalah, sedangkan nilai di atas 10 dapat menunjukkan adanya multikolinearitas yang signifikan.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Uji Glejser dan Breusch-Pagan adalah dua metode yang dapat digunakan. Menurut Wooldridge (2016), uji Glejser memeriksa hubungan antara residual dan variabel independen, sementara uji Breusch-Pagan memeriksa keberadaan heteroskedastisitas melalui analisis regresi residual. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi varians yang tidak akurat dan mempengaruhi kesimpulan dari model regresi.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Untuk memeriksa adanya autokorelasi dalam residual model regresi, digunakan Durbin-Watson test. Menurut Gujarati (2015), autokorelasi

terjadi ketika residual dari model regresi saling berhubungan satu sama lain, yang dapat mempengaruhi hasil analisis regresi. Durbin-Watson test memberikan statistik yang menunjukkan apakah terdapat pola autokorelasi dalam data. Nilai Durbin-Watson mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, sedangkan nilai di bawah 2 menunjukkan autokorelasi positif dan nilai di atas 2 menunjukkan autokorelasi negatif.

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap return saham. Menurut Ghozali (2018), uji-t menentukan apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen berbeda secara signifikan dari nol. Dengan membandingkan nilai t-hitungan dengan t-tabel, dapat ditentukan apakah variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji-F digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi. Uji ini menentukan apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2015), uji-F membandingkan model regresi dengan model tanpa variabel independen, dan memberikan informasi tentang kekuatan model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

3.6.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghazali (2018), nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menjelaskan variabel dependen. R^2 yang tinggi berarti model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan nilai rendah menunjukkan bahwa model kurang memadai dalam menjelaskan variasi tersebut.